

PENGARUH EFISIENSI BANK DAN KREDIT BERMASALAH TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE 2012-2022

Santi Nursyahidah¹, Dede Hendra²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹ santinursyahidah4@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ² dosen02272@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to analyze partially and simultaneously the effect of Bank Efficiency and Non-Performing Loans on Profitability at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk for the period 2012-2022. This research method uses quantitative methods. The population used in this study is sourced from the financial data of the official website of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. The sample of this study is financial statement data in the form of balance sheets and profit and loss at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk for the period 2012 to 2022. The data analysis used includes classical assumption test, simple linear regression test, multiple linear regression test, determination coefficient test, partial test and simultaneous test. The results of this study based on the classical assumption test did not find variables that deviated from the classical assumptions. These results indicate that the available data have met the requirements for using multiple regression equation models. The t test results show that partially Bank Efficiency has no effect on Profitability, this is evidenced by the tcount result greater than the t table $2.158 < t \text{ table } 2.26216$ and the significance level is $0.063 > 0.05$. Non-performing loans affect profitability, this is evidenced by the results of the tcount smaller than the t table $5.662 > t \text{ table } 2.26216$ and the significance level is $0.000 < 0.05$. And simultaneously Credit Efficiency and Non-Performing Loans affect Profitability, this is evidenced by the results of Fcount greater than Ftable $18.929 > 4.26$ and the significance level is $0.001 < 0.005$, with a contribution of 78.2%, while the remaining 21.8% is influenced by other factors.

Keywords: Bank efficiency, non-performing loans and profitability.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa secara parsial dan simultan pengaruh Pengaruh Efisiensi Bank dan Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012-2022. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari data keuangan situs resmi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Sampel dari penelitian ini adalah data laporan keuangan berupa neraca dan laba-rugi pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2012 sampai dengan tahun 2022. Analisis data yang digunakan meliputi uji asumsi klasik, uji regresi linier sederhana, uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji parsial dan uji simultan. Hasil penelitian ini berdasarkan uji asumsi klasik tidak di temukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hasil ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi berganda. Hasil uji t menunjukkan secara parsial Efisiensi Bank tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas hal ini dibuktikan dengan hasil thitung lebih besar dari ttabel $2,158 < ttabel 2,26216$ dan tingkat signifikansinya $0,063 > 0,05$. Kredit Bermasalah berpengaruh terhadap

Profitabilitas hal ini dibuktikan dengan hasil thitung lebih kecil dari ttabel $5,662 > ttabel 2,26216$ dan tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$. Dan secara simultan Efisiensi Kredit dan Kredit Bermasalah berpengaruh terhadap Profitabilitas hal ini dibuktikan dari hasil Fhitung lebih besar dari Ftabel $18,929 > 4,26$ dan tingkat signifikasinya $0,001 < 0,005$, dengan kontribusi sebesar 78,2%, sedangkan sisanya 21,8% dipengaruhi faktor lain.

Kata Kunci : Efisiensi Bank, Kredit Bermasalah dan Profitabilitas.

1. PENDAHULUAN

Pada saat ini negara Indonesia menjadi negara yang sedang berkembang, keberadaan industri perbankan menjadi semakin penting. Perkembangan dan pertumbuhan perekonomian di Indonesia tidak terlepas dari peran serta dunia perbankan yang sangat besar memberikan kontribusi kepada masyarakat Indonesia, mulai dari kredit usaha kecil, menengah ataupun kredit usaha lainnya, bahkan sebagai tempat penjaminan simpanan oleh masyarakat. Lembaga keuangan bernama bank bukan sesuatu yang asing lagi pada masa kini. Keberadaan bank sangat memiliki fungsi yang besar di sekitar kehidupan manusia. Jika dahulu bank hanya dikenal bagi pihak-pihak yang ingin menabungkan sebagian uangnya, kini fungsi dan kegiatan operasional bank semakin beragam.

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang berpengaruh besar pada perekonomian dalam masyarakat di suatu negara. Bank sebagai lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi berbagai pihak, baik perusahaan swasta maupun perorangan dan badan-badan pemerintah untuk menyimpan dananya. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme pembayaran bagi sektor perekonomian. Sehingga seiring dengan berjalannya waktu, bank telah menjadi sebuah kebutuhan hidup bagi masyarakat di suatu Negara. Pembiayaan konsumen merupakan segmen pembiayaan dengan tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi, hal ini terkait dengan semakin meningkatnya kesejahteraan penduduk Indonesia, sehingga menciptakan kebutuhan akan layanan pembiayaan.

Sesuai dengan visi dan misi yang diusungnya PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Konsisten dalam mengembangkan usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Konsistensi ini

menghasilkan kinerja bisnis yang cemerlang dan mendapat pengakuan dunia Internasional seperti ADB dan World Bank. Segmen Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah kekuatan inti PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Melalui pengembangan sistem informasi dan teknologi perbankan yang handal, sumber daya manusia yang profesional, sistem pengawasan berjenjang yang lengkap, implementasi metode pemasaran yang sesuai dengan kultur nasabah mikro namun tetap memegang teguh prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mampu melayani sektor UMKM secara komersial selama lebih dari 3 dasawarsa.

Untuk memenuhi kebutuhan nasabah, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melakukan inovasi dan pengembangan produk dan jasa perbankan. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melayani kredit semua sektor ekonomi dengan tujuan penggunaan modal kerja maupun investasi yang dirancang sesuai kebutuhan (customized products) seperti Kredit Waralaba, Kredit SPBU, Kredit Konstruksi. Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di sektor perbankan dan telah go public, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk telah mengimplementasikan prinsip-prinsip Tata Kelola perusahaan yang Baik atau Good Corporate Governance (GCG) dalam setiap aspek pengelolaan Perusahaan.

Penilaian tingkat kesehatan perbankan salah satunya dilakukan melalui penilaian terhadap komponen Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Biaya Operasional Pendapatan Operasional dipergunakan sebagai proksi untuk mengukur tingkat efisiensi dari suatu bank. Hasil perhitungan Biaya Operasional Pendapatan Operasional menunjukkan adanya tingkat efisiensi modal perusahaan selama periode tertentu. Dan perhitungannya juga bisa menunjukkan tingkat efisiensi dari bagian lainnya.

Misalnya saja seperti tingkat efisiensi dari tiap divisi manajemen perusahaan. Melalui perhitungan yang dilakukan di berbagai divisi perusahaan maka nantinya akan diketahui divisi manakah yang bisa menghasilkan return paling tinggi di antara divisi lainnya. Tentunya perhitungan untuk hal ini bisa dijadikan juga sebagai bahan evaluasi bagi tiap divisi. Efisiensi Biaya Operasional Pendapatan Operasional biasanya juga menjadi pertimbangan investor dalam memilih saham. Berikut adalah ringkasan datanya:

Tabel 1.1 Perkembangan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO
2012	19.491.032	44.873.498	43,44%
2013	22.380.778	52.454.730	42,67%
2014	26.715.275	84.421.353	31,65%
2015	31.275.696	97.843.078	31,97%
2016	35.156.837	82.727.047	42,50%
2017	38.614.076	92.289.381	41,84%
2018	41.990.284	101.091.202	41,54%
2019	43.431.933	111.157.163	39,07%
2020	26.774.164	118.188.382	22,65%
2021	75.918.108	156.353.311	48,56%
2022	82.191.967	173.477.196	47,38%

Sumber: Annual Report PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012-2022

Berdasarkan data tabel 1.1 diatas penurunan Biaya Operasional Pendapatan Operasional yang terjadi dari tahun 2013 ke 2015 dan dari tahun 2018 ke tahun 2020 mencerminkan adanya tekanan dan tantangan yang dihadapi oleh industri perbankan pada periode tersebut. Pada tahun 2013 ke 2015, penurunan Biaya Operasional Pendapatan Operasional dari 42,67% menjadi 31,97% disebabkan beberapa faktor, termasuk perlambatan pertumbuhan ekonomi global dan domestik, serta peningkatan risiko kredit. Sementara itu, penurunan Biaya Operasional Pendapatan Operasional dari tahun 2018 ke tahun 2020, dari 41,54% menjadi 22,65%, sebagian besar dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19. Pandemi ini menyebabkan gangguan ekonomi yang signifikan, dengan penurunan aktivitas bisnis, peningkatan tingkat pengangguran, dan penurunan daya beli masyarakat.

Salah satu kegiatan utama bank untuk meningkatkan kinerja keuangan adalah pemberian kredit. Selain menjadi sumber pendapatan bank, aktivitas pemberian kredit rentan terhadap risiko yang dapat menjadi salah satu penyebab utama bank menghadapi masalah dan berujung dengan kebangkrutan. Masalah dalam aktivitas pemberian kredit yang umum terjadi adalah ketidakmampuan nasabah untuk melakukan kewajibannya kepada

pemberi kredit. Menurut Hermansyah (2020:60) “Kredit bermasalah merupakan risiko yang terkandung dalam setiap pemberian kredit oleh bank, risiko tersebut berupa keadaan dimana kredit tidak dapat kembali tepat pada waktunya”. Untuk mengukur tingkat Kredit Bermasalah di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Non Performing Loan sebagai proksi. Berikut adalah ringkasan data Non Performing Loan (NPL):

Tabel 1.2 Perkembangan Kredit Bermasalah dan Kredit yang Diberikan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012-2022

Tahun	Kredit Bermasalah	Kredit Yang Diberikan	Non Performing Loan
2012	6.203.863	348.227.188	1,78%
2013	6.654.494	430.617.872	1,55%
2014	8.271.125	490.402.708	1,69%
2015	11.267.382	558.436.016	2,02%
2016	12.882.913	635.291.221	2,03%
2017	14.862.646	708.001.045	2,10%
2018	17.232.672	804.338.433	2,14%
2019	25.292.571	903.197.389	2,80%
2020	28.021.597	938.373.880	2,99%
2021	31.238.375	1.042.867.454	3,00%
2022	30.447.892	1.139.077.067	2,67%

Sumber: Annual Report PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012-2022

Berdasarkan data tabel 1.2 diatas peningkatan Non Performing Loan pada tahun 2013 ke tahun 2015 menyebabkan bank menghadapi peningkatan kebutuhan untuk mencadangkan dana guna menutupi potensi kerugian. Hal ini menekan likuiditas dan membatasi kemampuan bank untuk memberikan pinjaman baru, yang pada akhirnya menurunkan profitabilitas. Dan peningkatan juga terjadi pada tahun 2018 ke tahun 2021 yang menyebabkan pemerintah dan regulator menerapkan kebijakan restrukturisasi kredit untuk membantu debitur yang terkena dampak pandemi. Meskipun ini membantu mengurangi tekanan langsung pada debitur, hal ini juga berarti bank harus menanggung beban risiko kredit yang lebih tinggi untuk jangka waktu yang lebih lama, yang mempengaruhi profitabilitas mereka.

Profitabilitas dapat mencerminkan kemampuannya perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasionalnya. Profitabilitas bukan hanya tentang mendapatkan keuntungan, tetapi juga tentang memastikan kelangsungan, pertumbuhan, dan dampak positif terhadap berbagai pemangku kepentingan perusahaan. Salah satu indikator profitabilitas dapat dilihat dari Return on asset. Menurut Munawir (2014:89) “Return on asset adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan

keseluruhan dana yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan laba". Untuk mengukur tingkat Profitabilitas di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Return on Asset (ROA) sebagai proksi. Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio yang tergolong pada rasio profitabilitas. Berikut ringkasan data Return on Asset:

Tabel 1.3 Perkembangan Kredit Bermasalah dan Kredit yang Diberikan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba bersih	Total Asset	Return on Asset
2012	18.687.380	551.336.790	3,39%
2013	21.354.330	626.182.926	3,41%
2014	24.226.601	801.984.190	3,02%
2015	25.410.788	878.426.312	2,89%
2016	26.285.251	1.004.801.673	2,62%
2017	29.045.049	1.127.447.489	2,58%
2018	32.418.486	1.296.898.292	2,50%
2019	34.413.825	1.416.758.840	2,43%
2020	18.660.393	1.511.804.628	1,23%
2021	30.755.766	1.678.097.734	1,83%
2022	51.408.207	1.865.639.010	2,76%

Sumber: Annual Report PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012-2022

Berdasarkan data tabel 1.3 diatas Penurunan Return on Asset yang terjadi dari tahun 2014 ke 2015 dan dari tahun 2019 ke tahun 2020 mencerminkan adanya tekanan dan tantangan yang dihadapi oleh industri perbankan pada periode tersebut. Pada tahun 2015 ke 2016, penurunan Return on Asset dari 3,02% menjadi 2,89% disebabkan beberapa faktor, termasuk perlambatan pertumbuhan ekonomi global dan domestik, serta peningkatan risiko kredit. Sementara itu, penurunan Return on Asset dari tahun 2019 ke tahun 2020, dari 2,43% menjadi 1,23%, sebagian besar dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19. Pandemi ini menyebabkan gangguan ekonomi yang signifikan, dengan penurunan aktivitas bisnis, peningkatan tingkat pengangguran, dan penurunan daya beli masyarakat.

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL), dan juga Return on Asset (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selalu mengalami perubahan setiap tahunnya baik menunjukkan peningkatan maupun penurunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh indikator keuangan terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian lain dengan variabel yang sama dan dengan objek perusahaan yang berbeda diperoleh hasil yang berpengaruh secara signifikan dan ada pula yang berpengaruh namun tidak signifikan. Oleh karena itu penelitian ini akan

menguji konsistensi pengaruh rasio keuangan terhadap Return on Asset (ROA) dengan objek yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non Performing Loan (NPL) sebagai variabel bebas yang mempengaruhi Return on Asset (ROA).

Beberapa penelitian yang menguji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan telah dilakukan dan hasilnya pun berbeda-beda. Penelitian terkait nilai perusahaan, menurut penelitian Meliana Dwi Lestari dan Gusganda Suria Manda (2021), membuktikan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Non Performing Loan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Asset. Hal ini didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Vivian Arni Yunita dan Lukmanul Hakim (2019) yang menyatakan bahwa Non Performing Loan dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset.

Berbeda dengan hasil penelitian Bagas Ardhi Pramudya dan Wedi Rusmawan Kusumah (2022) membuktikan bahwa Non Performing Loan dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset. Hal tersebutlah yang mendorong dilakukannya penelitian lanjutan, yang menguji faktor yang mempengaruhi Profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Asset.

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Fitriani (2020) Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsuraya, Vol.4 No.2, Hal.94-106 ISSN: 2541-6243 Pengaruh Net Profit Margin Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return on Assets (Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015) BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

Lamria Sagala (2021) Jurnal Manajemen, Vol.5 No.2, Hal.249-260 Pengaruh CAR, NPL, DAN BOPO Terhadap ROA Pada Bank Daerah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA

Dewa Putu (2022) Wisnu, E-Jurnal Manajemen, Vol.10 No.11, Hal.118-1200 ISSN: 2656-4351 Pengaruh NIM, LDR, NPL, BOPO

Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia periode 2015-2022 BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA

Eti Rohimah (2021) Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol. 1 No.2, Hal. 133-145 ISSN: 2548-1398 Analisis Pengaruh BOPO, CAR, DAN NPL terhadap ROA pada BANK BUMN tahun 2012-2019 NPL tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA

Panji Maulana (2020) Jurnal Eksplorasi Akuntansi, Vol.3 No.2, Hal.316-328 ISSN: 2828-2531 Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 NPL memiliki pengaruh tapi tidak signifikan terhadap ROA

Novia Dini (2019) E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Vo.9 No.9, Hal.899-920 ISSN: 2774-6976 Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR dan SBI terhadap ROA pada Bank Badan Usaha Milik Negara tahun 2009-2018 NPL memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA

Bagas Ardhi (2022) Pramudya, Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, Vol.5 No.5, Hal.2228-2238 ISSN: 2548-9836 Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank BUMN Periode 2014-2020 Non Performing Loan (NPL) berdampak negatif terhadap ROA

Meliana Dwi Lestari (2018), Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.5 No.2, Hal.132-137 ISSN: 0854-8153 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Risiko Kredit (NPL) Terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2012-2019 BOPO dan NPL secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel Profitabilitas (ROA)

Vivian Arni (2021) Yunita, Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol.2 No.120 ISSN: 2775-2186 Pengaruh NPL Dan BOPO Terhadap ROA Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2017 secara bersama-sama NPL dan BOPO berpengaruh terhadap ROA

Yeti Yusniawati (2020) Jurnal Ilmiah Semarak, Vol.3 No.2, Hal.81-90 ISSN: 2685-9750 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Profitabilitas (ROA) (Studi kasus

pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2017) secara simultan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dan non performing loan (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Statistik

Metode analisis data yang digunakan penulis untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Non Performing Loan dan Return on Asset adalah menggunakan analisis statistik atau sering disebut dengan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:14), "Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik".

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161), "Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal". Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik P-P (*Plot of Regression Standardized*) residual atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

2) Uji Multikolinieritas

Menurut Priyatno (2018:59), "Multikolinieritas adalah keadaan di mana antar dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna". Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas. Metode untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2014:139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji *Glejser* atau dengan analisis menggunakan *Grafik Scatterplot*.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2018:172), “Autokorelasi adalah keadaan di mana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1)”. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Salah satu penyimpanan asumsi penting dalam regresi berganda adalah autokorelasi. Salah satu pengujian yang digunakan untuk mengetahui autokorelasi adalah uji Durbin Watson (DW Test).

c. Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2018:277), “Regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)”. Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua”. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1x_1 + \beta_2x_2$$

d. Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2016:97) “Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Pengujian menggunakan uji t yaitu melakukan kepada masing-masing variabel untuk mengetahui pengaruh Efisiensi Bank dan Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas.

Menurut Ghozali (2018:98), “Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat”

Menurut Ghozali (2018:97), “Koefisien Determinasi (*adjusted R²*) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai antara nol sampai satu”. Nilai *adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Tabel 4.5 Uji One Sample Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.26663951
Most Extreme Differences	Absolute	.205
	Positive	.205
	Negative	-.135
Test Statistic		.205
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan hasil uji normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa, nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,200 yang berarti nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan data residual berdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	BOPO	.998	1.002
	NPL	.998	1.002

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* pada masing-masing variabel sebagai berikut:

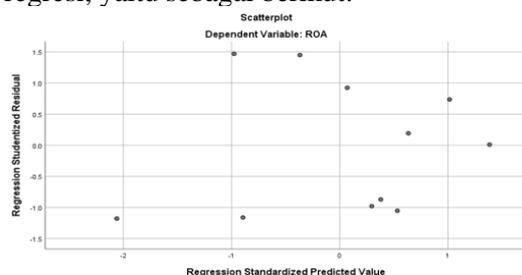
- Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai *tolerance* $0,998 \geq 0,1$ dan nilai VIF $1,002 \leq 10$, sehingga Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
- Variabel *Non-Performing Loan* (NPL) memiliki nilai *tolerance* $0,998 \geq 0,1$ dan nilai VIF $1,002 \leq 10$, sehingga *Non-Performing Loan* (NPL) dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

3. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi antara lain dengan melihat grafik *Scatterplot*, yaitu jika plotting titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu dan tidak tertumpuk pada satu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Pada Gambar 4.6 berikut ini kita dapat melihat pola titik-titik pada grafik *Scatterplot* regresi, yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.6
Scatterplot

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.7 Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.909 ^a	.826	.782	.29811	2.168	

a. Predictors: (Constant), NPL, BOPO
 b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan pada Tabel 4.7 yang menunjukkan bahwa untuk mendeteksi autokorelasi dilakukan dengan Durbin Watson sebesar 2,168, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini data autokorelasi lemah, sehingga dapat dikatakan bahwa pada data penelitian tidak terjadi autokorelasi

5. Analisis Regresi Linier

Tabel 4.8 Uji Regresi Linier Sederhana BOPO terhadap ROA

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.441	1.037		1.390	.198
	BOPO	.030	.026	.356	1.142	.283

a. Dependent Variable: ROA

Dari analisis regresi diatas bahwa nilai a adalah 1,441 nilai ini menunjukkan bahwa pada saat Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X1) bernilai 0 maka *Return on Asset* sebagai variabel (Y) akan bernilai 1,441. Sedangkan nilai dari b yaitu 0,030 menunjukkan bahwa ketika terjadi peningkatan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X1) 1% maka *Return on Asset* akan meningkat sebesar 0,030. Dan berdasarkan dari tabel diatas diperoleh nilai signifikan $0,283 > 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset*.

Tabel 4.9 Uji Regresi Linier Sederhana NPL terhadap ROA

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.938	.492		10.042	.000
	NPL	1.036	.213	.851	4.859	.001

a. Dependent Variable: ROA

Dari analisis regresi diatas bahwa nilai a adalah 4,938 nilai ini menunjukkan bahwa pada saat *Non-Performing Loan* (X2) bernilai 0 maka *Return on Asset* sebagai variabel (Y) akan

bernilai 4,938. Sedangkan nilai dari b yaitu 1,036 menunjukkan bahwa ketika terjadi peningkatan *Non-Performing Loan* (X2) 1% maka *Return on Asset* akan meningkat sebesar 1,036. Dan berdasarkan dari tabel diatas diperoleh nilai signifikan $0,001 < 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa *Non-Performing Loan* (X2) memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset*

Tabel 4.10 Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.856	.651		5.926	.000
	BOPO	.026	.012	.319	2.158	.063
	NPL	1.019	.180	.837	5.662	.000

a. Dependent Variable: ROA

- Nilai konstanta (a) sebesar 3,856, artinya jika nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non-Performing Loan* sebesar 0, maka nilai *Return on Asset* sebesar 3,856%.
- Nilai koefisien regresi Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return on Asset* sebesar 0,026, maka setiap nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional mengalami peningkatan sebesar 1%, nilai *Return on Asset* akan mengalami peningkatan sebesar 0,026%.
- Nilai koefisien regresi *Non-Performing Loan* terhadap *Return on Asset* sebesar 1,019, maka setiap nilai *Non-Performing Loan* mengalami peningkatan sebesar 1%, nilai *Return on Asset* akan mengalami Peningkatan sebesar 1,019%.

6. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.11 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.909 ^a	.826	.782	.29811

a. Predictors: (Constant), NPL, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel *Model Summary* besarnya nilai pengaruh variabel ditunjukkan oleh $Adjusted R^2 = 0,782$ maka $(KD = R^2 \times 100\% = 0,782 \times 100\% = 78,2\%)$ jadi dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non-Performing Loan*

memberikan kontribusi sebesar 78,2% terhadap *Return on Asset*, sedangkan sisanya 21,8% dipengaruhi oleh variabel lain

7. Uji Hipotesis

Tabel 4.12 Hasil Pengujian Uji t antara Efisiensi Bank terhadap Profitabilitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.856	.651		5.926	.000
	BOPO	.026	.012	.319	2.158	.063

a. Dependent Variable: ROA

Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional diatas diperoleh nilai thitung sebesar 2,158, sedangkan ttabel dengan tingkat signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan (df) = $n - k = 11 - 2 = 9$ adalah sebesar 2,26216. Dengan melakukan perbandingan yaitu $thitung < ttabel$ 2,158 < 2,26216 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai signifikan sebesar 0,063 di mana nilai $0,063 > 0,05$ H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya koefisien variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return on Asset* (Y).

Tabel 4.13 Hasil Pengujian Uji t antara Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.856	.651		5.926	.000
	NPL	1.019	.180	.837	5.662	.000

a. Dependent Variable: ROA

Variabel *Non-Performing Loan* diatas diperoleh nilai thitung sebesar 5,662, sedangkan ttabel dengan tingkat signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan (dk) = $n - k = 11 - 2 = 9$ adalah sebesar 2,26216. Dengan melakukan perbandingan yaitu $thitung > ttabel$ 5,662 > 2,26216 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai signifikan sebesar 0,000 di mana nilai $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya koefisien variabel *Non-Performing Loan* (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return on Asset* (Y).

Tabel 4.14 Hasil Pengujian Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.365	2	1.682	18.929	.001 ^b
	Residual	.711	8	.089		
	Total	4.075	10			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), NPL, BOPO

Dari tabel ANOVA (*Analysis of Varians*) atau uji F, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 18,929 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Sedangkan untuk mencari F_{tabel} dengan jumlah sample (n) = 11 : jumlah variabel bebas (k) = 2, taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk mencari F_{tabel} yaitu dengan $df_1 = k = 2$ dan $df_2 = n - k = 11 - 2 = 9$ diperoleh nilai tabel 4,26 sehingga $F_{hitung} 18,929 > F_{tabel} (4,26)$ dan secara sistematis diperoleh nilai signifikan 0,001. Karena nilai signifikan $0,001 <$ taraf signifikan $0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non-Performing Loan* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*

5. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Efisiensi Bank dan Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012-2022. Berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat diberikan berdasarkan hasil analisis data penelitian:

- Hasil penelitian secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa Efisiensi Bank tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Dengan $t_{hitung} 2,158 < t_{tabel} 2,26216$ dan tingkat signifikansinya 0,063 berarti angka ini lebih besar dari 0,05 ($0,063 > 0,05$) sehingga hipotesis menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Hasil penelitian secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa Kredit Bermasalah berpengaruh terhadap Profitabilitas. Dengan $t_{hitung} 5,662 > t_{tabel} 2,26216$ dan tingkat signifikansinya 0,000 berarti angka ini lebih

kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga hipotesis menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

- Hasil penelitian secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa Efisiensi Bank dan Kredit Bermasalah secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas. Dengan F_{hitung} sebesar 18,929 sedangkan F_{tabel} dapat dicari tabel statistik 0,05. Dan didapat F_{tabel} sebesar sebesar 4,26 ($18,929 > 4,26$) dan tingkat signifikansinya 0,001 berarti angka ini lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) sehingga hipotesis menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima

DAFTAR PUSTAKA

- Agus S. Irfani. (2020). Manajemen Keuangan dan Bisnis : Teori dan Aplikasi (Bernadine, Ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Darmawan. (2018). Manajemen Keuangan: Memahami Kebijakan Dividen, Teori dan Praktiknya di Indonesia (Lilis Renfiana, Ed.; Pertama). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Darmawan. (2020). Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan (Pertama). UNY Press.
- Fatih Fuadi. (2020). Bank dan Lembaga Keuangan NonBank (Teori dan Aplikasi). Adab.
- Fenty Fauziah. (2017). Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan, Teori dan Kajian Empiris. RV Pustaka Horizon.
- Gerinata Ginting. (2021). Investasi dan Struktur Modal. CV. Azka Pustaka.
- Harmono. (2017). Manajemen Keuangan berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis (pertama). Bumi Aksara.
- Hermansyah. (2020). Hukum Perbankan Nasional Indonesia (Ketiga). Kencana.
- Hermaya Ompusunggu. (2021). Manajemen Keuangan (Pertama). Batam Publisher.
- Hery. (2021). Manajemen Perbankan. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hutabarat, F. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (G. Puspitasari, Ed.; Cetakan Pertama). Desanta Mulia Visitama.
- Jim Hoy Yam. (2023). Non-Performing Loan dan Bank Sustainability Performance. Deepublish.

- [13] Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan* (T. U. Press, Ed.; Pertama). UB Press.
- [14] Lailatus Sa'adah. (2020). *Manajemen Keuangan*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- [15] Lailatus Sa'adah, & Tyas Nur'ainui. (2020). *Implementasi Pengukuran Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity serta Pengaruhnya terhadap Return* (Pertama). LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- [16] Nagian Toni, & Silvia. (2021). *Determinan Nilai Perusahaan* (Nuraini Kartika Sari, Ed.; Pertama). CV. Jakad Media Publishing.
- [17] Nunung Nurhayati. (2020). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Lindan Bestari.
- [18] Rahayu. (2021). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Nas Media Pustaka.
- [19] Samsurijal Hasan. (2020). *Manajemen Keuangan* (Pertama). CV. Pena Persada.
- [20] Sentot Imam Wahjono. (2023). *Bisnis Modern* (Pertama). Graha Ilmu.
- [21] Silvia Hendrayanti. (2022). *Konsep Dasar Manajemen Keuangan* (Pertama). Nasya Expanding Management.
- [22] Silvia Indrarini. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Scopindo Media Pustaka.
- [23] Sirait, P. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Pertama). Ekuilibra.
- [24] Sufyati HS. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Insania.
- [25] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- [26] Sukamulja, S. (2021). *Manajemen Keuangan Korporat* (S. Tjen, Ed.; Pertama). ANDI dengan BPFE.
- [27] V. Wiratna Sujarweni. (2020). *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil penelitian*. Pustaka Baru Press.
- [28] Vidada, I. A. (2020). *Analisa Laporan Keuangan* (Pertama). Graha Ilmu.
- [29] Zakaria. (2023). *Indeks Harga Saham di Bursa Efek Indonesia* (Pertama). CV, Tohar Media.